

PROCEEDING

KUNJUNGAN &
LIPUTAN PROGRAM

ICCTF
MediaVisit

© 2018 Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)

Dilarang memperbanyak/menkopi sebagian atau keseluruhan isi *proceeding* dalam bentuk apapun tanpa seizin dari ICCTF

DAFTAR ISI

Latar Belakang **4**

Tujuan **5**

Pelaksanaan Kegiatan **5**

Agenda **6**

Kegiatan Hari ke 1 **7**

Kegiatan Hari ke 2 **9**

Coverage Publikasi **10**

Ringkasan Berita **12**

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia membentuk Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) sebagai mekanisme keuangan terintegrasi untuk mendukung kebijakan dan program nasional Indonesia mengenai perubahan iklim. Sebagai sebuah Lembaga Wali Amanat Nasional (National Trust Fund), misi ICCTF adalah untuk memobilisasi, mengelola, dan mengalokasikan dana dari dunia internasional serta sektor publik dan swasta untuk memfasilitasi pendanaan program dan proyek yang selaras dengan target mitigasi dan adaptasi nasional. Untuk memfasilitasi kegiatan mitigasi dan adaptasi, ICCTF memiliki tiga fokus program utama: Mitigasi Berbasis Lahan (Land-based Mitigation), Konservasi Energi dan Energi Terbarukan (Energy), serta Ketahanan dan Adaptasi (Resilience and Adaptation).

Terkait peran dan tanggung jawab ICCTF yang terus berkembang sebagai Lembaga Wali Amanat Nasional dan sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 80 tahun 2011 tentang Dana Perwalian, ICCTF saat ini telah menjadi Lembaga Wali Amanat Nasional (LWA) sepenuhnya dengan disahkannya Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas No.3 tahun 2013 dan diperbaharui melalui Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas No.10 tahun 2014. LWA ICCTF terdiri dari Majelis Wali Amanat (MWA), Pengelola Dana Amanat (PDA), Sekretariat, dan Unit Pendukung Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).

Pada 19 Juni 2015, ICCTF dengan United States Agency for International Development (USAID) menandatangani perjanjian kerjasama terkait program berjudul "USAID Support for Indonesia Climate Change Trust Fund". Pada program ini, USAID memberikan dukungan pendanaan sebesar 5.000.000 USD untuk pelaksanaan proyek-proyek perubahan iklim dengan fokus mitigasi berbasis lahan serta adaptasi dan ketangguhan dalam rangka mencapai target RAN GRK dan RAN API.

Hingga akhir tahun 2016, ICCTF telah melaksanakan 2 kali seleksi proposal Program Hibah USAID yakni pada bulan Oktober 2015 (Tahap I) dan Oktober 2016 (Batch II). Dari seleksi proposal Batch I, ICCTF mengelola sebanyak 15 proyek meliputi 8 proyek mitigasi berbasis

lahan serta 7 proyek adaptasi dan ketangguhan yang telah dilaksanakan sejak bulan April 2016. Sementara dari seleksi proposal Tahap II, ICCTF mendanai 12 proposal mitigasi berbasis lahan serta 4 proposal adaptasi dan ketangguhan. Total sebanyak 27 program didanai oleh ICCTF-USAID.

Dari 27 program tersebut, salah satu program berjudul "Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)" yang diimplementasikan oleh mitra pelaksana Yayasan Orang Utan Indonesia (Yayorin) di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah memiliki pencapaian hasil baik dan ada nilai pembelajaran dari masyarakat yang dapat disebarluaskan kepada khalayak luas. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi atau diperluas sehingga bisa memberikan dampak lebih besar melalui potensi pendanaan lainnya.

Program yang akan dipilih untuk dikunjungi oleh media adalah lokasi program yang beririsan dengan wilayah kerja (pilot champion) RAN API dan RAN GRK. Lokasi program yang dikunjungi merupakan daerah yang termasuk dalam kategori baik untuk pelaporan dan kaji ulang RAD GRK, daerah percontohan RAN API yang terbaik dan menunjukkan pencapaian implementasi program yang baik. Ada pembelajaran dan praktik terbaik yang dapat dibagikan kepada seluruh peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut. Seluruh tim komunikasi kesekretariatan (ICCTF, RAN GRK dan RAN API) akan terlibat dalam kegiatan ini, baik dalam koordinasi dan penyiapan teknis maupun substansi yang akan dibagikan kepada media.

Program-program yang didanai oleh ICCTF dan diimplementasikan oleh mitra pelaksana di daerah perlu dipublikasikan dan diperluas jangkauan komunikasinya agar pembelajaran yang didapat dari program dapat tersebar dan diadaptasi oleh daerah lain yang memiliki program sejenis. Publikasi ini sekaligus sebagai sarana untuk mempromosikan program-program unggulan penanganan perubahan iklim yang diinisiasi dan didukung oleh ICCTF, sekaligus mengkampanyekan pentingnya mendukung target pemerintah dalam menurunkan emisi gas rumah kaca. Hal ini dikarenakan

isu perubahan iklim bukan hanya masalah lingkungan hidup, tetapi juga terkait pembangunan nasional secara menyeluruh sehingga membutuhkan kerja sama multi sektoral dan multi stakeholders.

Bagi ICCTF, kegiatan kunjungan media ini penting, selaras dengan fungsinya sebagai national trust fund, ICCTF secara aktif memproyeksikan sumber-sumber pendanaan perubahan iklim yang baru dan potensial dari lembaga-lembaga donor atau mitra pembangunan. Selain itu, media juga memegang peranan penting sebagai agen penyebaran informasi, mengarus-utamakan inisiatif dan program penanggulangan perubahan iklim kepada pemerintah daerah, komunitas, dan para pemangku kepentingan, serta mengedukasi publik tentang isu perubahan iklim dan peran ICCTF di dalamnya. Publikasi media secara lebih lanjut dapat mendorong pemerintah daerah, mitra dan

para stakeholders untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya dalam mengarusutamakan perubahan iklim dan ikut mensukseskan program-program ICCTF yang diimplementasikan oleh para mitra pelaksana di daerah.

Kegiatan kunjungan dan liputan media ini juga penting dalam menyelaraskan upaya penanggulangan perubahan iklim yang dilakukan ICCTF dengan upaya yang dilakukan oleh RAN GRK dalam Kaji Ulang RAD GRK serta Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan penurunan emisi gas rumah kaca, demikian halnya dengan RAN API. Dalam kegiatan kunjungan lapangan ini, pemerintah daerah juga akan dihadirkan sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah antara pemangku kebijakan di daerah dengan donor, media, mitra pembangunan, para penerima manfaat, mitra pelaksana, ICCTF, perwakilan RAN API dan RAN GRK.

TUJUAN

Maksud dari kegiatan Kunjungan dan Liputan Media ini adalah untuk memaparkan pembelajaran Program ICCTF-USAID di lahan gambut tahun 2018 sekaligus melihat secara langsung kemajuan serta pencapaian program yang telah berhasil dilaksanakan selama masa implementasi program.

Sementara itu, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Mengajak media untuk melihat, meliput dan melakukan wawancara penggalan data tentang program di lokasi proyek yang dikunjungi secara langsung.
2. Mendorong media massa untuk mempublikasikan kegiatan ICCTF di lapangan.
3. Menyelenggarakan kegiatan komunikasi dua arah untuk para pihak yaitu media, mitra pembangunan, para penerima manfaat, mitra pelaksana, ICCTF, perwakilan RAN API dan RAN GRK.
4. Memberikan input dan umpan balik kepada ICCTF, RAN GRK, RAN API dan pelaksana program untuk penyempurnaan atau perbaikan pelaksanaan program.
5. Tercipta sinergi koordinasi dan komunikasi antara pemerintah daerah, pelaksana program, ICCTF, donor, Sekretariat RAN GRK dan RAN API.
6. Mendapatkan proyeksi potensial pendanaan baru untuk ICCTF.

PELAKSANAAN

KEGIATAN

Kegiatan kunjungan dan liputan media ini dilaksanakan selama tiga hari dengan format diskusi/dialog disertai kunjungan ke lapangan. Media Visit ICCTF-USAID 2018 ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal

Kamis - Minggu, 5 – 8 April 2018

Waktu

07.00 - 17.00 WIB

Tempat

Lokasi proyek ICCTF - Yayasan di Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Agenda

Tersaji di halaman berikutnya

**AGENDA MEDIA VISIT
KE LOKASI PROYEK ICCTF-USAID DAN YAYORIN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
5 – 8 APRIL 2018**

Kamis, 5 April 2018

Waktu	Kegiatan
09.25 – 10.50	Bandara Soekarno Hatta (CGK) - Bandara Pangkalan Bun
10.50 – 11.30	Ambil bagasi dan persiapan perjalanan lanjutan
11.30 – 11.45	Perjalanan dari Bandara Iskandar Pangkalan Bun ke Kantor Bappeda Kotawaringin Barat
11.45 – 13.00	Ibadah dan makan siang
13.00 – 16.00	Sosialisasi dan dialog pengarusutamaan program “Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)” dengan Bupati, Kepala Bappeda dan Dinas terkait lainnya di Kotawaringin Barat
16.00 – 16.45	Perjalanan ke hotel dan check in
16.45 – 19.00	Istirahat di hotel
19.00 – 22.00	Makan malam dan media briefing
22.00 – 06.00	Istirahat

Jumat, 6 April 2018

Waktu	Kegiatan
06.00 – 07.00	Sarapan di hotel, bersiap jalan
07.00 – 08.00	Perjalanan dari hotel ke site proyek Yayorin di Desa Tarantang RT 23
08.00 – 09.00	Penyebaran bibit ikan ke keramba ikan ICCTF-Yayorin
09.00 – 09.30	Lanjutan perjalanan dari lokasi Keramba di Desa Terantang RT 23 ke Desa Tanjung Putri dengan Kelotok melalui Sungai Lamandau
09.30 – 12.00	Penjelasan program dan dialog antara stakeholders, komunitas lokal, dan media di Balai Desa Tanjung Putri
12.00 – 13.30	Ibadah Jumat, makan siang
13.30 – 15.30	Mengunjungi site pemanenan ikan di keramba apung di sisi sungai Buluh
15.30 – 16.30	Susur sungai Lamandau yang menjadi daerah pencadangan karbon
16.30 – 17.00	Perjalanan menuju desa Terantang RT 23 menggunakan Klotok
17.00 – 19.00	Perjalanan darat dari desa Terantang RT 23 ke sentra oleh-oleh Pangkalan Bun
19.00 – 22.00	Makan malam dan Briefing Hari Kedua

Sabtu, 7 April 2018

Waktu	Kegiatan
06.00 – 07.00	Sarapan di Hotel
07.00 – 11.00	Perjalanan dari hotel ke Taman Nasional Tanjung Putting Untuk peserta media kembali ke daerahnya masing-masing
11.00 – 16.00	Dialog dan Field Visit di Taman Nasional Tanjung Putting
16.00 – 20.00	Perjalanan kembali ke Pangkalan Bun

Minggu, 8 April 2018

Waktu	Kegiatan
05.00 – 06.00	Sarapan dan Check Out Hotel
06.00 – 07.30	Perjalanan dari hotel ke bandara, proses boarding
07.35 – 08.45	Perjalanan udara dari Pangkalan Bun ke Jakarta
08.45 – 09.30	Pengambilan Bagasi
09.30 - selesai	Kembali ke rumah masing-masing

KEGIATAN HARI 1

Dialog dan Sosialisasi Program “Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)” kepada Bappeda Kotawaringin Barat dan Dinas terkait di Aula Kantor Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat. Hadir sebagai narasumber Direktur Lingkungan Hidup Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, Medrilzam; Asisten Daerah Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat; Direktur Eksekutif ICCTF, Tonny Wagey; dan Direktur Eksekutif Yayasan, Eddy Santoso.

Dalam Sambutan dan Pembukaan yang disampaikan oleh Asisten Daerah Bidang Perekonomian dan Pembangunan Kab. Kotawaringin Barat, menyebutkan bahwa kegiatan Kunjungan dan Liputan Ini memiliki makna penting dan menjadi momentum untuk memberi perhatian lebih guna menjadikan program ini sebagai salah satu program prioritas pembangunan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pelaksanaan program yang di danai oleh ICCTF dan diimplementasikan oleh Yayasan di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah memiliki pencapaian hasil baik dan ada nilai pembelajaran dari masyarakat yang dapat disebarluaskan kepada khalayak luas. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi atau diperluas sehingga memberikan dampak lebih besar melalui potensi pendanaan lain. Program ini juga perlu dipublikasikan dan diperluas jangkauan komunikasinya agar pembelajaran yang didapat dari program dapat tersebar dan diadaptasi oleh daerah lain yang memiliki program sejenis. Kedepannya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk membangun program serupa yang dapat diterapkan kembali di Kabupaten Kotawaringin Barat serta secara aktif memberikan masukan, pendapat dan saran.

Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF, menyampaikan bahwa Indonesia merupakan negara yang berkontribusi besar dalam menghasilkan emisi gas rumah kaca. Pada tahun 2010, Presiden RI yakni Bapak SBY berkomitmen

menurunkan emisi sebesar 26% di tahun 2020. Kemudian pada tahun 2015, Presiden selanjutnya yakni Bapak Joko Widodo melanjutkan komitmen penurunan emisi GRK yakni 29% pada tahun 2030. Bappenas mulai mengembangkan “innovative financing” dan muncul gagasan untuk membentuk trust fund. Tujuannya adalah untuk membantu Pemerintah untuk mengejar target penurunan emisi dengan menjadi pooling fund. Saat membentuk trust fund ini banyak sekali tantangannya karena belum ada lembaga serupa yang dibentuk di dunia. Namun demikian, akhirnya pada tahun 2009 terbentuk ICCTF di bawah manajemen UNDP. Saat berada di bawah manajemen UNDP, ICCTF dapat menyalurkan dana ke kementerian/lembaga serta pemerintah daerah. Namun setelah di bawah manajemen Bappenas sebagai Satker, ICCTF hanya bisa membiayai kegiatan yang proponent-nya adalah non pemerintah. ICCTF mendapat dukungan dari banyak pihak seperti Inggris, Swedia, dan lainnya. ICCTF terus berevolusi hingga akhirnya saat ini berstatus sebagai Satuan Kerja (Satker) di bawah Kementerian PPN/Bappenas. Harapannya ICCTF kedepan akan lebih mandiri lagi sehingga mempunyai badan hukum sendiri dan menjadi trust fund yang benar-benar fleksibel. Hingga saat ini ICCTF sudah banyak mengelola program dan mengelola dana hingga lebih dari 180 milyar rupiah. Dana ini digunakan untuk membantu daerah dengan mendukung organisasi masyarakat sipil (CSO) yang ada di daerah. Meskipun memiliki keterbatasan, ICCTF tetap dapat membiayai langsung lembaga di daerah seperti Yayasan. Kegiatan Yayasan terkait dengan pengelolaan gambut serta mendukung program yang termasuk dalam prioritas nasional. ICCTF juga bekerja sama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) sehingga semua kegiatan terkait gambut akan dikoordinasikan dengan BRG. Kegiatan Yayasan adalah kegiatan yang dinilai menghasilkan capaian yang baik. Untuk itu ICCTF melakukan kunjungan dan liputan media ke lokasi proyek Yayasan untuk bisa mengangkat pembelajaran dan success story ke masyarakat luas.

itu ICCTF melakukan kunjungan dan liputan media ke lokasi proyek Yayorin untuk bisa mengangkat pembelajaran dan success story ke masyarakat luas.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Eksekutif ICCTF menyampaikan histori ICCTF. ICCTF dibentuk pada tahun 2009 dengan tujuan untuk mendukung Pemerintah RI dalam menurunkan emisi gas rumah kaca, menjadikan Indonesia sebagai negara rendah karbon, dan beradaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim. ICCTF mendukung kebijakan perubahan iklim di Indonesia termasuk kebijakan Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon (PPRK). Kebijakan ini akan dituangkan dalam peraturan presiden yang merupakan penyempurnaan dari Perpres No. 61 Tahun 2011 tentang RAN GRK. Kebijakan ini mempromosikan pembangunan rendah karbon yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. ICCTF bekerja pada 3 fokus area yakni mitigasi perubahan iklim, energi, serta adaptasi dan ketangguhan. Kegiatan Yayorin di Pangkalan Bun termasuk dalam fokus area Mitigasi Berbasis Lahan. Sejak dibentuk hingga tahun 2018, ICCTF mengelola sebanyak 63 proyek yang tersebar di 19 provinsi di Indonesia dari wilayah Sumatera sampai Papua. Selain proyek Yayorin, proyek yang didanai ICCTF di Kalimantan Tengah adalah proyek Universitas Muhammadiyah Palangkaraya (UMP). Kegiatan Yayorin merupakan salah satu yang terbaik dari sekian banyak proyek ICCTF. ICCTF berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini. Diharapkan rekan-rekan media dapat mengangkat keberhasilan program ini sehingga menjadi pembelajaran bagi semua pihak termasuk pemerintah agar dapat dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lainnya. Beberapa capaian dari proyek Yayorin dengan total nilai dana 2,4 miliar diantaranya: intervensi gerhadap 4 desa (4 kelompok masyarakat) dan 900 Ha lahan, terbangunnya 20 unit karamba jaring apung (KJA), tertanamnya 40.000 bibit pohon. Dari program ini dihasilkan potensi penurunan emisi sebesar 8.250 ton CO₂eq, penambahan 17 jenis vegetasi pada 400 Ha lahan gambut, 8 set pompa pemadam kebakaran dan 1 dokumen rencana kelola hutan nipah.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan Yayorin diantaranya:

- a. Pelestarian Kawasan Hutan dengan 50% Tanaman Jelutung di Daerah Aliran Sungai Buluh
- b. Budidaya Ikan dan Udang Karamba Jaring Apung Sungai Buluh, Desa Tanjung Putri
- c. Pertanian Tanpa Bakar di Desa Tanjung Putri
- d. Demplot Buah dan Sayur Desa Tanjung Putri
- e. Pemanfaatan Pohon Nipah untuk Bahan Industri Rumah Tangga di Desa Tanjung Putri

Beberapa harapan ICCTF terhadap proyek Yayorin:

- a. Pemahaman penerapan pembangunan ekonomi rendah karbon dan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim di tingkat tapak;
- b. Hasil pembelajaran program-program ICCTF ini dapat disebarluaskan, diadopsi, direplikasi oleh dinas terkait di daerah dan pemanfaatan dana desa guna mendukung

keberlanjutan program yang sejalan dengan kebijakan pembangunan rendah karbon;

- c. Mendapatkan dukungan untuk mendampingi, memperkuat, bersinergi, mereplikasi, dan memperluas jangkauannya dengan pendanaan setempat (APBD, ADD) dan sumber lainnya.

Paparan berikutnya dari Direktur Eksekutif Yayorin. Dalam paparannya disampaikan Kabupaten Kotawarigin Barat merupakan kabupaten terbersih dengan 12 adipura yang sudah didapatkan. Program yang dilaksanakan Yayorin dengan pendanaan ICCTF berjudul “Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau Sebagai Kawasan Pencadangan Hutan Kemasyarakatan (HKm)” dengan durasi selama 2 tahun. Inisiasi kegiatan ini bermula dari adanya pilot project REDD+ di Kalimantan Tengah yang didukung NORAD melalui Clinton Foundation-Climate Initiative dan RARE yang melahirkan program Forest Carbon. Pilot project ini mendukung pelestarian hutan hujan tropis dan rawa bergambut, pengurangan emisi akibat perubahan fungsi lahan dan kerusakan hutan akibat kebakaran hutan/lahan serta mendukung pengembangan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang masih bergantung pada hutan.

Lokasi program adalah kawasan penyangga Suaka Margasatwa Lamandau (ekosistem nipah bermangrove dan hutan rawa bergambut) dan lahan pertanian bergambut. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengurangan emisi dengan kegiatan perlindungan dan rehabilitasi pada kawasan gambut, kawasan konservasi, kawasan bernilai konservasi tinggi dan ekosistem nipah-mangrove di blok hutan penyangga bagian timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau.

Program ini memiliki 5 output sebagai berikut:

- a. Output 1: Pelestarian Kawasan Hutan di Blok Penyangga Suaka Margasatwa Sungai Lamandau wilayah Sungai Pengkajangan-Sungai Buluh Desa Tanjung Putri melalui penanaman pohon jelutung dan tanaman kehutanan lainnya (seperti belangeran, pulai, idat, nyatoh).
- b. Output 2: Peningkatan Kapasitas Kelompok HKM SEPAKAT Desa Tanjung Putri dalam mendukung pengelolaan HKM berbasis tanaman kehutanan dan jasa lingkungan.
- c. Output 3: Konservasi ekosistem nipah dan hutan di wilayah blok penyangga bagian timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau melalui dukungan peraturan desa dan kawasan penyangga sebagai HKM melalui surat pencadangan HKM dari Bupati.
- d. Output 4: Pengembangan usaha peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan usaha pertanian rendah emisi dan perikanan serta pengelolaan usaha melalui pengelolaan .
- e. Output 5: Meningkatkan Pengetahuan dan dukungan konservasi Masyarakat Desa Tanjung Putri tentang Manfaat Melestarikan Hutan dan Dampak Perubahan Iklim.

Beberapa capaian dari program ini antara lain:

- a. Pertanian Lahan Tanpa Bakar (PLTB) seluas 15 Ha dengan 3 sistem tanam yakni sistem haston, sistem SRI dan sistem tabela. Total padi yang dihasilkan dari 15 Ha adalah 38 ton sehingga Pertanian lahan tanpa bakar ini dinilai berhasil.
- b. Adanya rancangan draft Peraturan Desa tentang Pengelolaan Lestari Ekosistem Nipah Tanjung Putri yang telah disetujui oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Penyusunan perdes ini masih dalam proses diskusi apakah cukup menjadi perdes atau akan diangkat ke tingkat Perbup atau bahkan Perda.
- c. Terkait HKm, sebagai pencadangan HKm sudah berhasil dan sudah dapat rekomendasi Bupati. Terdapat luasan 15 ribu ha yang diajukan dan diinisiasi menjadi HKm. Sudah ada Surat Pernyataan Bupati bahwa area ini tidak boleh dialihfungsikan menjadi areal lain terutama perkebunan.

- d. Terkait dengan pendekatan ekonomi, telah dibangun outlet rumah untuk tempat promosi dan plot-plot sumberdaya adaptasi.

Beberapa strategi keberlanjutan dari proyek ini antara lain:

- a. Menggali dukungan untuk Penguatan Kelembagaan Kelompok HKm (mendapat dukungan MenLHK melalui Dit.PKPS, Ditjen PSKL, KemenLHK/Pokja PPS Kalteng).
- b. Mendorong desa-desa penyangga SM Lamandau bagian timur lainnya sebagai Desa Konservasi (BKSDA Kalteng)/Kampung Proklam (dukungan dari Balai PPI, Ditjen PPI,KemenLHK)/Kampung BNI dukungan dari BNI, Desa Binaan Utama/KPHP Kobar.
- c. Yayorin tetap komitmen memberi dukungan pembinaan dan monitoring.

KEGIATAN HARI 2

Pada hari kedua, kegiatan terpusat di lapangan. Seluruh rombongan dinas pemda terkait, mahasiswa, media, Bappenas, Yayorin dan ICCTF berangkat dari hotel menuju lokasi proyek di Desa Tanjung Terantang dan Desa Tanjung Putri. Perjalanan ditempuh melalui jalur darat dan dilanjutkan dengan jalur air via Sungai Lamandau.

Berikut adalah agenda kegiatan pada hari kedua:

1. Kunjungan ke Demplot Keramba Jaring Apung (KJA) Kelompok HKm Tani Sejati di Kelurahan Mendawai RT 23 sekaligus penyebaran bibit ikan
2. Kunjungan ke lokasi Outlet Rumah Usaha Sekretariat Kelompok Tani HKm Sepakat di Desa Tanjung Putri sekaligus proses pemanenan ikan
3. Dialog antar stakeholders di Balai Desa Tanjung Putri
4. Susur Sungai Lamandau yang menjadi daerah pencadangan karbon
5. Kunjungan ke lokasi Pertanian Lahan Tanpa Bakar di Desa Tanjung Putri
6. Sharing hasil kunjungan media di RM Kita Juo

Pada kunjungan pertama ke Demplot Keramba Jaring Apung (KJA) Kelompok HKm Tani Sejati di Kelurahan Mendawai RT 23, Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas bersama Direktur Eksekutif ICCTF dan Pejabat Pembuat Komitmen Satker MWA ICCTF melakukan pelepasan simbolis benih ikan Gabus Malas di Demplot KJA Tani Sejati. Selain ikan Gabus Malas,

beberapa jenis ikan endemik sungai besar Kalimantan lainnya seperti Lais, Udang Gala, Toman, dan Haruan juga dibudidayakan oleh kelompok tani di KJA tersebut.

Rumah Outlet Usaha Kelompok Tani HKm Sepakat merupakan pintu masuk ke HKm Sepakat. Kawasan ini kedepannya akan dikembangkan menjadi kawasan wisata, yakni destinasi wisata kedua di Kotawaringin Barat selain Taman Nasional Tanjung Puting. Dengan pengembangan wisata ini diharapkan perekonomian masyarakat bisa meningkat. Di bagian dalam kawasan ini terdapat banyak satwa liar seperti Buaya dan Orangutan. Untuk itu, tanaman yang akan ditanam adalah Jelutung dan tanaman buah pakan Orangutan. Kedepannya atraksi Orangutan serta kegiatan susur sungai dan pemancingan juga akan dikembangkan.

Setelah kegiatan seremonial pelepasan benih, pengambilan gambar dan wawancara oleh media, perjalanan dilanjutkan ke KJA di Desa Tanjung Putri dengan menyusuri Sungai Lamandau. Di KJA Tanjung Putri ini, tim melihat proses pemanenan ikan Baung oleh kelompok tani. Setelah itu, tim menyusuri sungai ke lokasi reforestasi/penanaman di Sungai Buluh yang berada di kawasan penyangga SM Lamandau. Kemudian dilanjutkan dengan Dialog di Balai Desa. Seluruh wartawan dan peserta mengikuti kegiatan dan dialog dengan antusias. Walau kondisi hujan, para media tetap bersemangat mengikuti kegiatan hingga mengunjungi lokasi PLTB di desa Tanjung Putri

COVERAGE PUBLIKASI

Salah satu keluaran yang dihasilkan dari kegiatan media visit ini adalah publikasi di media cetak maupun online nasional maupun lokal. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan pasca kegiatan, maka berikut adalah list pemberitaan yang berhasil dihimpun:

No	Media	Tipe Publikasi	Judul	Tanggal Terbit	Nada Berita	Tokoh/Institusi Kunci
1.	Timlo.net	Online	Cegah Karhutla, Ini Yang Perlu Dilakukan	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Yayorin; ICCTF; Purwadi (Penyuluh Dinas Pertanian Desa Tanjungputri)
2.	ANTARA	Online	Bappenas Kunjungi Lokasi Pembukaan Lahan Tanpa Bakar di Kobar	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Sekretaris MWA ICCTF; Eddy Santoso (Direktur Eksekutif Yayorin)
3.	Harianterbit.com	Online	Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau	6 April 2018	Positif	Bappenas; ICCTF; Yayorin
4.	Sindonews.com	Online	PLTB di Kobar Jadi Rujukan Bappenas dan ICCTF	6 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Tonny Wagey (Direktur Eksekutif ICCTF); Encep Hidayat (Asisten Bupati Bidang Pembangunan Ekonomi); USAID
5.	Jurnalsumatra.com	Online	Ekosistem Nipah Lamandau Serap 8.250 ton Emisi	6 April 2018	Positif	Eddy Santoso (Direktur Eksekutif Yayorin); ICCTF;
6.	Kompas	Cetak dan Online	Hutan Kemasyarakatan Sumbang Penurunan Emisi Karbon	5 April 2018	Positif	
7.	Kompas	Cetak dan Online	Suaka Margasatwa: Budidaya Ikan di Kawasan Penyangga	9 April 2018	Positif	
8.	Sindonews.com / Sindo Photo	Online dan Cetak	Inovasi Lahan Olah Tanpa Bakar di Desa Tanjung Putri Kotawaringin Barat	8 April 2018	Positif	ICCTF (Indonesia Climate Change Trust Fund)
9.	Inews.id	Online	Budidaya Ikan Air Tawar dengan Keramba Jaring Apung	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Tonny Wagey (Direktur Eksekutif ICCTF); Yayorin
10.	Sindonews.com / Sindo Photo	Online dan Cetak	Melihat Budidaya Ikan di Keramba Apung Lamandau Kotawaringin Barat	6 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Tonny Wagey (Direktur Eksekutif ICCTF); Yayorin; USAID

No	Media	Tipe Publikasi	Judul	Tanggal Terbit	Nada Berita	Tokoh/Institusi Kunci
11.	Inews.id	Online	Inovasi Lahan Pertanian Tanpa Bakar di Kotawaringin Barat	7 April 2018	Positif	ICCTF
12.	ANTARA	Online	Sukses Panen Padi di Lahan Gambut Tanpa Bakar di Kotawaringin Barat	9 April 2018	Positif	Purwadi (Penyuluh Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di Desa Tanjung Putri); Ruslan (Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Tanjung Putri); Muhammad Thamrin (Anggota Kelompok Tani Sejati); ICCTF; Bappenas; Yayorin
13.	ANTARA	Online	Memanen Padi Tanpa Asap di Gambut Lamandau	15 April 2018	Positif	Purwadi (Penyuluh Dinas Pertanian Kotawaringin Barat); Ruslan (Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki); Muhammad Thamrin (Anggota Kelompok Tani Sejati); ICCTF; Bappenas; Yayorin
14.	Kompas	Cetak dan Online	Suaka Margasatwa: Budidaya Ikan di Kawasan Penyangga	9 April 2018	Positif	Rahmansyah (Nelayan Tanjung Putri); Yanto (Warga Mendawai); Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF); Eddy Santoso (Direktur Eksekutif ICCTF)
15.	Kompas	Cetak dan Online	Gula Nipah Diserang Kera, Perajin Gagal Produksi	10 April 2018	Positif	Sunaeti (Anggota Kelompok Wanita Mandiri di Desa Tanjung Putri); ICCTF; Yayorin
16.	ANTARA	Online	Panen Padi Tanpa Asap di Lahan Gambut Lamandau	9 April 2018	Positif	Purwadi (Penyuluh Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di Desa Tanjung Putri); Ruslan (Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Tanjung Putri); Muhammad Thamrin (Anggota Kelompok Tani Sejati); ICCTF; Bappenas; Yayorin; Encep Hidayat (Asisten Deputi Bidang Perekonomian dan Pembangunan)
17.	Kalteng Pos	Cetak	Tanjung Putri Bakal Jadi Kampung Nelayan	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas); Ruslian Ayah (Kepala Dinas Perikanan Kab. Kotawaringin Barat); Dedi Haryanto (Kepala Desa Tanjung Putri);
18.	Palangka Post	Cetak	Tujuan ICCTF untuk Program Mitigasi Berbasis Lahan	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Lingkungan Hidup Bappenas selaku Sekretaris MWA ICCTF); ICCTF; Yayorin; USAID
19.	Kalteng Pos	Cetak	Poktan Kembangkan Budidaya Ikan Bakut	7 April 2018	Positif	Medrilzam (Direktur Bappenas); Poktan HKm Tani Sejati Desa Tanjung Putri;

RINGKASAN BERITA

Timlo.net

<http://www.timlo.net/baca/68719761618/cegah-karhutla-ini-yang-perlu-dilakukan/>

Timlo.net – Pemerintah terus mendorong pelaksanaan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) guna mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sekaligus untuk menekan peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas Medrilzam saat berada di lokasi PLTB di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Jumat (6/4), mengatakan Pemerintah mendorong upaya mencegah terjadinya karhutla yang berdampak kabut asap dan pelepasan emisi dengan PLTB untuk terus dilakukan. Menurut dia, untuk mengatasi persoalan lingkungan bukan

hanya kewajiban mereka yang memang berkecimpung di isu lingkungan dan kehutanan, melainkan juga yang ada di sektor lain seperti pertanian. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa kualifikasi pelaksanaan program seperti yang dibuat Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin) yang didanai ICCTF untuk mitigasi perubahan iklim berbasis lahan di dua desa dan dua kelurahan di Kotawaringin Barat cukup tinggi, terutama untuk pelaksanaan PLTB yang disebutkan bisa diterapkan di daerah lain karena sudah bisa menghasilkan.

Sumber : Antara



ANTARA, 7 April 2018

Bappenas Kunjungi lokasi pembukaan lahan tanpa bakar di Kobar

Kotawaringin Barat (AntaraneWS Kalteng) - Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas Medrilzam mengunjungi lokasi Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Jumat. Ia mengatakan Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang merupakan bentuk program Perhutanan Sosial menjadi salah satu cara untuk menghindari kerusakan hutan. "Ini salah satu cara untuk mengalihkan masyarakat untuk tidak merusak hutan," kata Medrilzam. Menurut Medrilzam, jika merujuk penyebab kerusakan hutan maka tentu aktornya banyak, bisa jadi mulai dari pihak pengusaha hingga masyarakat. Oleh karena itu, lanjutnya, HKm menjadi cara mengalihkan

masyarakat untuk tidak merusak hutan, tetapi justru memberikan alternatif ekonomi yang memberikan pemasukan bagi masyarakat tanpa merusak hutan. Ia mengapresiasi pekerjaan pionir seperti yang dilakukan Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin) di Kotawaringin Barat hingga mampu membuat lima kelompok masyarakat di dua desa dan dua kelurahan di kabupaten ini menjadi pencadangan untuk HKm. "Ini tidak mudah, butuh daya tahan," kata Sekretaris Majelis Wali Amanah Indonesia Climate Change Trust Fund (MWA ICCTF) itu.

Pewarta : Virna P Setyorini

Editor: Zaenal A.

Harianterbit.com, 6 April 2018

<http://nasional.harianterbit.com/nasional/2018/04/06/95849/0/25/Konservasi-Ekosistem-Nipah-dan-Hutan-Penyangga-Bagian-Timur-Suaka-Margasatwa-Sungai-Lamandau>

HARIAN TERBIT
Majalah Berita Nasional
Magapolitan Nasional Dunia Ekonomi Sport Hiburan Humaniora Lifestyle Opini Index
Pemuda dan Olahraga Daerah Politik Sains Hikayat

18 Publish Pada Tanggal : Juni 01, 06 April 2018 19:23 WIB

Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau

Pada Juni 2015, Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) bersama United States Agency for International Development (USAID) menandatangani perjanjian kerja sama dalam kerangka USAID Support for Indonesia Climate Change Trust Fund senilai 2.000.000 USD untuk melaksanakan program-program perubahan iklim yang lebih pada aksi mitigasi berbasis lahan serta adaptasi dan ketangguhan iklim dalam upaya mengatasi target Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) dan Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API).

Hingga akhir tahun 2016, ICCTF telah melaksanakan 2 kali seleksi proposal program hibah USAID pada Oktober 2015 (Batch I) dan Oktober 2016 (Batch II). Dari seleksi proposal tahap I tersebut, ICCTF menyalah dan menahkang pendanaan 12 program yang terdiri atas 8 program mitigasi berbasis lahan dan 4 program adaptasi dan ketangguhan iklim yang telah dilaksanakan sejak bulan April 2016.

Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga Bagian

Sindonews.com, 6 April 2018

<https://daerah.sindonews.com/read/1295660/174/pltb-di-kobar-jadi-rujukan-bappenas-dan-icctf-1522995605>

SINDONEWS.com
Berita Nasional, Lokal, Internasional, Sains, Sosial, Hiburan, Lifestyle, Politik, Opini, dan Lainnya

PLTB di Kobar Jadi Rujukan Bappenas dan ICCTF

Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF. Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF. Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF.

Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF. Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF. Program ini akan segera dilaksanakan oleh Bappenas dan ICCTF.

Ekosistem Nipah Lamandau Serap 8.250 Ton Emisi

06/04/2018 10:52 AM jumat tiga 0 Comments

Pangkalan Bun, Kalteng, jurnalsumatera.com – Yayasan Orangutan Indonesia mengklaim berhasil menyerap emisi gas rumah kaca 8.250 ton CO₂eq melalui Program Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga bagian timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau di Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. “Hasil perhitungannya lebih dari 73 ton CO₂eq per hektare (GAIA, 2018), berarti terjadi penyerapan sekitar tiga ton CO₂eq per ha (dengan baseline perhitungan ICRAF, 2010, 70 ton CO₂eq),” kata Direktur Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin) Eddy Santoso di Pangkalan Bun, Kalteng, Jumat. Ia mengatakan berdasarkan validasi dari data tersebut untuk luasan sekitar 15.000 ha di area Desa Tanjung Terantang dan Desa Tanjung Putri serta

Kelurahan Mendawai dan Kelurahan Mendawai Seberang maka diketahui total emisi yang terserap mencapai 8.250 ton CO₂eq. Hitungan tersebut, menurut dia, hanya untuk penyerapan karbon di permukaan tanah. Karena jika dilakukan perhitungan karbon lebih dalam akan makin besar angkanya, mengingat berdasarkan perhitungan ICRAF (2010) karbon di bawah permukaan di lokasi tersebut mencapai 841 ton per ha. Program Konservasi Ekosistem Nipah dan Hutan Penyangga bagian timur Suaka Margasatwa (SM) Sungai Lamandau di Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah (Kalteng) merupakan salah satu dari 20 program mitigasi berbasis lahan yang dikelola oleh ICCTF, dengan pendanaan Rp 2,4 miliar. Zona penyangga SM Sungai Lamandau didominasi oleh hutan rawa gambut dengan potensi tinggi sebagai penyimpan karbon, dengan kedalaman 134 centimeter.



Kompas.id; 5 April 2018

<https://kompas.id/baca/nusantara/2018/04/05/hutan-kemasyarakatan-sumbang-penurunan-emisi-karbon/>

LINGKUNGAN

PANGKALAN BUN, KOMPAS — Kawasan konservasi ekosistem nipah di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, rata-rata mampu menurunkan emisi 2,5 ton per hektarnya. Pemerintah lalu mengembangkan wilayah itu menjadi kawasan pencadangan hutan kemasyarakatan. Kawasan konservasi tersebut berada di Desa Tanjung Putri, Kotawaringin Barat, dengan luas 257 hektar. Selain ekosistem nipah, kawasan konservasi itu juga membentuk hutan penyangga Suaka Margasatwa Sungai Lamandau dengan luas mencapai 2.000 hektar. Desa Tanjung Putri mengembangkan nipah sejak dua tahun lalu atas dampingan Yayasan Orangutan Indonesia (Yayorin) yang didanai oleh Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF).

Selain mampu menurunkan emisi, ekosistem nipah itu juga dimanfaatkan masyarakat untuk memproduksi gula merah yang berasal dari nira buah nipah tersebut. Sebagian besar pembudidaya nipah adalah perempuan atau ibu rumah tangga di Tanjung Putri. Direktur Lingkungan Hidup Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Medrilzam mengatakan, sebelumnya kawasan tersebut merupakan lahan terdegradasi karena bencana kebakaran hutan dan lahan tahun 2015. Namun, setelah menjadi kawasan pencadangan hutan kemasyarakatan, wilayah tersebut justru bermanfaat untuk masyarakat.

"Tujuan program ini untuk menurunkan emisi sesuai dengan berbagai perjanjian dan komitmen pemerintah. Ini hanya satu dari 15 program yang kami jalankan di

Pulau Kalimantan," ujar Medrilzam yang juga selaku Sekretaris Majelis Wali Amanat ICCTF, di Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kamis (5/4/2018). Medrilzam menambahkan, dalam waktu dua tahun pihaknya sudah menggelontorkan dana Rp 2,4 miliar untuk membangun kawasan konservasi itu. Tak hanya kawasan nipah, tetapi juga hutan penyangga di sekitar Suaka Margasatwa Sungai Lamandau, Arut Selatan, Kotawaringin Barat.

"Dengan menjadi kawasan hutan kemasyarakatan, masyarakat tidak perlu khawatir dengan adanya alih fungsi lahan. Jadi ini berkelanjutan," kata Medrilzam. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat Encep Hidayat mengatakan, pihaknya sangat mengapresiasi program ICCTF tersebut. Menurut dia, program tersebut menjadi percontohan untuk wilayah lain. "Saya lihat programnya bagus sekali. Selain nipah, mereka juga membuat keramba apung yang selama ini kami kira hanya bisa dilakukan di sungai-sungai dalam, ternyata dekat laut juga bisa," kata Encep.

Encep mengatakan, pihaknya berkomitmen untuk membuat percontohan lain di desa lainnya di Kotawaringin Barat. Pihaknya akan berupaya untuk memperbaiki fasilitas dan membangun beragam infrastruktur untuk memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah Suaka Margasatwa Sungai Lamandau. "Kami memang lagi gencar-gencarnya membangun. Tujuannya semua sama untuk kesejahteraan masyarakat," kata Encep.

Kompas (Cetak dan Online); 9 April 2018

<https://kompas.id/baca/nusantara/2018/04/09/budidaya-ikan-di-kawasan-penyangga/>

SUAKA MARGASATWA

Budidaya Ikan di Kawasan Penyangga

PANGKALAN BUN, KOMPAS — Warga Desa Tanjung Putri memanfaatkan kawasan penyangga Suaka Margasatwa Sungai Lamandau untuk budidaya keramba jaring apung. Tiap keramba menghasilkan 100 kilogram ikan air tawar dengan nilai Rp 5 juta sekali panen. Kawasan penyangga tersebut berada di sekitar Suaka Margasatwa Sungai Lamandau, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kawasan itu dimanfaatkan menjadi hutan kemasyarakatan [...]



Budidaya Ikan di Kawasan Penyangga

IDO Senin, 09 Apr 2018 03.00 WIB



KOMPAS/DIONISIUS REYNALDO TRIWIBOWO (IDO)

Warga Desa Tanjung Putri bersama rombongan wartawan dan staf Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF)

Sindonews.com/Sindo Photo,

<https://photo.sindonews.com/view/27292/inovasi-lahan-olah-tanpa-bakar-di-desa-tanjung-putri-kotawaringin-barat>

Petani membersihkan rumput di demplot lahan olah tanpa bakar, di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Jumat (06/4/2018). Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) terus mendorong masyarakat yang tinggal di tepi sungai Lamandau, untuk mengembangkan lahan pertanian olah tanah tanpa bakar dengan komoditi berupa cabai, terung-terungan, daun bawang dan bawang merah. Penanaman di lahan tanpa bakar merupakan inovasi dalam upaya konservasi lingkungan bagi masyarakat desa Tanjung Putri, yang mata pencaharian utamanya adalah nelayan dan petani. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak baik secara sosial maupun ekonomi. Desa Tanjung Putri berada di kawasan penyangga bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau dengan luasan kurang lebih 10.000 hektar, berupa kawasan hutan sekunder bergambut yang sebagian besar berstatus Hutan? Produksi. Vegetasi nipah dan mangrove tumbuh di areal seluas 210 ha.

(rat)



Inews.com; 7 April 2018

http://www.inews.id/multimedia/read/budidaya-ikan-air-tawar-dengan-keramba-jaring-apung?sub_slug=photo

KOTAWARINGIN BARAT, iNews.id - Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris Majelis Wali Amanat (MWA) Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) USAID, Medrilzam (tengah), dan Direktur Eksekutif Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) Tonny Wagey (empat kiri), bersama kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm), melihat pengembangan budidaya ikan air tawar di keramba berukuran 3x2x15 meter di sisi Sungai Lamandau, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Jumat (6/4/2018).

Program yang diimplementasikan oleh Yayasan Orangutan Indonesia atau Yayorin dengan membangun 20 keramba jaring apung untuk budidaya ikan sungai endemik Kalimantan Tengah ini untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan Baung, ikan Haruan dan ikan Tembakang. Dari ketiga jenis ikan ini, ikan Baung yang memiliki daya tahan paling tinggi terhadap kondisi air payau (saat air laut naik).

(Koran Sindo/Ali Masduki)

Editor : Yudistiro Pranoto



Sindonews.com; 6 April 2018

<https://photo.sindonews.com/view/27283/melihat-budidaya-ikan-di-keramba-apung-sungai-lamandu-kotawaringin-barat>

Direktur Lingkungan Hidup Kementerian PPN/Bappenas selaku Sekretaris Majelis Wali Amanat (MWA) Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) USAID, Medrilzam (tengah) dan Direktur Eksekutif Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) Tonny Wagey (keempat kiri), bersama kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKm), melihat budidaya ikan air tawar di keramba berukuran 3 x 2 x 15 meter, di Sungai Lamandu, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Jumat (06/4/2018). Program yang diimplementasikan oleh Yayasan Orangutan Indonesia atau Yayorin dengan membangun 20 keramba jaring apung untuk budidaya ikan sungai endemik Kalimantan Tengah ini untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan baung, ikan haruan dan ikan tembakang. Dari ketiga jenis ikan ini, ikan baung yang memiliki daya tahan paling tinggi terhadap kondisi air payau saat air laut naik. (rat)



Inews.id; 7 April 2018

http://www.inews.id/multimedia/read/inovasi-lahan-pertanian-tanpa-bakar-di-kotawaringin-barat?sub_slug=photo

KOTAWARINGIN BARAT, iNews.id - Petani membersihkan rumput di lahan olah tanpa bakar, di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Jumat (6/4/2018). Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF) terus mendorong masyarakat yang tinggal di tepi sungai Lamandau, untuk mengembangkan lahan pertanian olah tanah tanpa bakar dengan komoditi berupa cabai, terung-terungan, daun bawang dan bawang merah. Penanaman di lahan tanpa bakar merupakan inovasi dalam upaya konservasi lingkungan bagi masyarakat desa Tanjung Putri, yang mata pencaharian utamanya adalah nelayan dan petani. Inovasi ini diharapkan dapat memberikan dampak baik secara sosial maupun ekonomi. Desa Tanjung Putri berada di kawasan penyangga bagian Timur Suaka Margasatwa Sungai Lamandau dengan luasan kurang lebih 10,000 hektar, berupa kawasan hutan sekunder bergambut yang sebagian besar berstatus Hutan Produksi. Vegetasi nipah dan mangrove tumbuh di areal seluas 210 hektar.



ANTARA Kalteng; 9 April 2018

<https://kalteng.antaranews.com/berita/279974/artikel--sukses-panen-padi-di-lahan-gambut-tanpa-bakar-di-kobar#>.
Wsx_6bSmCBs.facebook



Artikel - Sukses panen padi di lahan gambut tanpa bakar di Kobar

Senin, 9 April 2018 15:22 WIB

Sudah dua tahun lahan gambut di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah (Kalteng), dan desa-desa lain di sekitarnya terbengkalai. Hal ini terjadi setelah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan di seluruh Indonesia. Petani tidak ada lagi yang berani menanam padi atau berladang karena tidak tahu cara bertani selain dengan membakar. Tidak heran produksi beras di desa-desa Kotawaringin Barat, bahkan Kalimantan Tengah menurun drastis. Penyuluh pertanian Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di Desa Tanjung Putri Purwadi menceritakan bahwa sejak 2010 dirinya bertugas di sana produksi beras terus meningkat, bahkan selalu surplus. Terutama setelah campur tangan Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di 2012 yang membantu optimasi lahan rawa dengan cetak sawah.

ANTARA; 15 April 2018

ARTIKEL - Memanen padi tanpa asap di gambut Lamandau

Minggu, 15 April 2018 12:16 WIB



Pewarta: Virna Puspa S
Editor: Aditia Maruli Radja
COPYRIGHT © ANTARA 2018

Dokumentasi - Bibit padi di lahan gambut
(ANTARA News / Virna Puspa S)

Sudah dua tahun lahan gambut di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah (Kalteng), dan desa-desa lain di sekitarnya terbengkalai. Hal ini terjadi setelah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan di seluruh Indonesia. Petani tidak ada lagi yang berani menanam padi atau berladang karena tidak

tahu cara bertani selain dengan membakar. Tidak heran produksi beras di desa-desa Kotawaringin Barat, bahkan Kalimantan Tengah menurun drastis. Penyuluh pertanian Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di Desa Tanjung Putri Purwadi menceritakan bahwa sejak 2010 dirinya bertugas disana produksi beras terus meningkat, bahkan selalu surplus. Terutama setelah campur tangan Dinas Pertanian Kotawaringin Barat di 2012 yang membantu optimasi lahan rawa dengan cetak sawah.

Kompas Cetak; 10 April 2018

GULA NIPAH Diserang Kera, Perajin Gagal Produksi

10 April Kalimantan Tengah, tidak bisa lagi memproduksi gula merah nipah karena serangan kera-kera liar. Namun, mereka berinovasi dengan memanfaatkan daun nipah untuk dijadikan sapu lidi. Sunaeti (37), salah seorang anggota Kelompok Wanita Mandiri di Desa Tanjung Putri, mengatakan, panen nipah selalu gagal karena [...]



ANTARA, 9 April 2018

Panen padi tanpa asap di lahan gambut Lamandau Senin, 9 April 2018 21:58 WIB



Panen padi. (ANTARA)

....Cara ini memang lebih lama dan lebih mahal, tapi kita tidak perlu sesak napas. Udara sekarang segar, tidak ada asap lagi....

Sudah dua tahun lahan gambut di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah (Kalteng), dan desa-desa lain di sekitarnya terbenakalai. Hal ini terjadi setelah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan dilaksanakan di seluruh Indonesia. Petani tidak ada lagi yang berani menanam padi atau berladang karena tidak tahu cara bertani selain dengan membakar. Tidak heran produksi beras di desa-desa Kotawaringin Barat, bahkan Kalimantan Tengah menurun drastis.

Pewarta : Virna Puspa Setyorini
Editor: Indra Gultom
COPYRIGHT © ANTARA 2018

Tanjung Putri Bakal Jadi Kampung Nelayan

PANGKALAN BUN Setelah dicanangkan menjadi desa koneservasi, pemukiman kampung perikanan Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), bakal bertambah dengan predikat sebagai Kampung Nelayan.

Apabila usulan pencaanaan desa nelayan dapat disetujui oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), maka Desa Tanjung Putri menjadi Kampung Nelayan satu-satunya di Kalimantan Tengah yang terdaftar di Kementerian.

Apalagi, Desa Tanjung Putri dinilai sudah mencakup persyaratan sebagai kampung nelayan seperti jumlah Kepala Keluarga (KK) yang mencapai 300, yang berprofesi sebagai nelayan mencapai hampir 75 persen, dan jumlah kapal yang dimiliki oleh masyarakat dan Desa Tanjung Putri sudah memiliki pelabuhan pendaratan ikan.

Menurut Kepala Dinas Perikanan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Ruslan ayah, melalui Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, Hermanto Osa menyampaikan bahwa saat ini usulan Desa Tanjung Putri menjadi Kampung Nelayan sedang diproses dan akan disahkan ke Kementerian.

Dengan diterapkannya sebagai Kampung Nelayan maka ke depannya melalui program-program kementerian akan ada penguatan berbagai sektor di desa tersebut seperti infrastruktur, sarana dan prasarana serta penguatan modal bagi nelayan.

"Yang jelas nantinya ada hingga ke hilirnya semuanya akan terkonsep, seperti infrastruktur di desa hingga ke pengolahan dan pemasaran produk perikanan," terang Osa, di sela-sela kunjungan Direktur Bappenas RI Madrizam, ke Desa Tanjung Putri, Jumat (6/4).

Ia juga menjelaskan bahwa pencaanaan Kampung Nelayan di Desa Tanjung Putri bakal mengikis anggapan bahwa desa nelayan merupakan desa tertinggal, miskin dan terbelakang disektor pendidikan, karena dengan program yang bakal turun ke desa dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat kampung nelayan.

Sementara itu, Kepala Desa Tanjung Putri Dedi Haryanto mengapresiasi dan mendukung rencana pencaanaan Desa Tanjung Putri menjadi Kampung Nelayan. Karena sepeyangannya menjadi Kampung Nelayan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Pencaan kampung nelayan juga selaras dengan gram pemerintah daerah menjadikan pertanian dan luas termasuk perikanan program prioritas.

"Secara geografis juga karena selain berada di SM Lamandau, maka peluang akan menjadi salah satu Nelayan baik maka masyarakat juga dapat membantu oleh-oleh produk ikan, harapnya,"

Poktan Kembangkan Budidaya Ikan Bakut

SULAM KOBAR 20 KALITENG POST Sabtu, 7 April 2018

KERAMBA APUNDO Budidaya Ikan Bakut (IBK) di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, sedang berkembang pesat. Poktan (Pokok Nelayan) setempat telah membentuk kelompok budidaya ikan bakut yang terdiri dari 10 orang petani. Kelompok ini akan mengembangkan budidaya ikan bakut di perairan Desa Tanjung Putri.

Salah satu petani ikan bakut, Bapak H. Sidiyasa, mengatakan bahwa budidaya ikan bakut di perairan Desa Tanjung Putri sudah berkembang pesat. Kelompok ini akan mengembangkan budidaya ikan bakut di perairan Desa Tanjung Putri.

Salah satu petani ikan bakut, Bapak H. Sidiyasa, mengatakan bahwa budidaya ikan bakut di perairan Desa Tanjung Putri sudah berkembang pesat. Kelompok ini akan mengembangkan budidaya ikan bakut di perairan Desa Tanjung Putri.

Poktan Kembangkan Budi Daya Ikan Bakut

PANGKALAN BUN - Ikan bakut yang dikenal masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) dan sekitarnya sebagai ikan bakut, merupakan ikan bernilai yang tinggi di DAS Arut. Ikan yang termasuk dalam daftar 10 ikan air tawar yang bernilai tinggi ini, saat ini dikembangkan oleh Kelompok Pokok Nelayan (KPN) Tani Sejahtera, Desa Tanjung Terentang, Kecamatan Arut Selatan.

Pengelola kelompok jaring apung, kelompok IKM Tani Sejahtera, mengatakan, untuk jenis ikan bakut mereka bisa mencapai beberapa puluh kilogram per hari. Ikan bakut yang dikembangkan oleh kelompok ini, saat ini dikembangkan oleh Kelompok Pokok Nelayan (KPN) Tani Sejahtera, Desa Tanjung Terentang, Kecamatan Arut Selatan.

Pengelola kelompok jaring apung, kelompok IKM Tani Sejahtera, mengatakan, untuk jenis ikan bakut mereka bisa mencapai beberapa puluh kilogram per hari. Ikan bakut yang dikembangkan oleh kelompok ini, saat ini dikembangkan oleh Kelompok Pokok Nelayan (KPN) Tani Sejahtera, Desa Tanjung Terentang, Kecamatan Arut Selatan.

Tujuan ICCTF Untuk Program Mitigasi Berbasis Lahan

Palangka Post Fokus & Peristiwa KOTAWARINGIN BARAT MARUNTING BATU AJI (Maringi Kajayan) SABTU, 7 APRIL 2018

Tujuan ICCTF untuk Program Mitigasi Berbasis Lahan

PANGKALAN BUN, POST - Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, Direktorat Lingkungan dan Perikanan Perikanan (DLPP) melakukan sosialisasi tentang ICCTF (Integrated Coastal Zone Management) di Desa Tanjung Putri, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Sosialisasi ICCTF ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, terutama banjir dan tanah longsor. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, terutama banjir dan tanah longsor.

Sosialisasi ICCTF ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, terutama banjir dan tanah longsor. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, terutama banjir dan tanah longsor.

Budidaya Ikan di Kawasan Penyanga

SUKA MARGASATWA KOMPAS, SENIN, 9 APRIL 2018

Budidaya Ikan di Kawasan Penyanga

Kawasan itu dimanfaatkan menjadi hutan kemasparakutan (HKM) oleh lima kelompok tani.

Kawasan perikanan tersebut berada di sekitar Suka Margasatwa Sungai Lamandau, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kawasan itu dimanfaatkan menjadi hutan kemasparakutan (HKM) oleh lima kelompok tani yang sudah ada di kawasan tersebut.

Kawasan perikanan tersebut berada di sekitar Suka Margasatwa Sungai Lamandau, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kawasan itu dimanfaatkan menjadi hutan kemasparakutan (HKM) oleh lima kelompok tani yang sudah ada di kawasan tersebut.